

IMPLEMENTASI IFRS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Anggi Pradipta Nugrohadhi, Etna Nur Afri Yuyetta¹
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

. The purpose of this research is to examine the influence of implementation of International Financial Reporting (IFRS) on Financial Performance. This research test to compare before and after uses IFRS on Financial statement. This study purposes hypothesis that IFRS have positive influence financial ratio and firm size

The population of this research is manufacturing of listed firms in Indonesia Stock Exchange in year 2007 and 2012. Sampling method used is purposive sampling. Binary Logistic regression used to be analysis technique. The final amounts of sample are 61

Result of this study show that IFRS have significant influenced on Operating profit margin, Market Value Book Value and Return of Shareholder Capital. IFRS have no significance on Leverage and Liquidity but have difference influence on firm size.

Keywords: IFRS, Profitability, Leverage, Finance Ratio

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang mempunyai peranan penting sebagai proses pertanggungjawaban perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu peranan tersebut adalah laporan keuangan berisikan rekaman kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode berjalan. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban tentang apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya (IAI,2012). Laporan keuangan harus berisikan data akurat dan relevan atas kegiatan perusahaan yang nantinya menjadi dasar pengambilan keputusan. Pembuatan laporan keuangan telah diatur dalam suatu standar akuntansi. Standar akuntansi yang akan memberikan pedoman bagi penyusun laporan keuangan dalam membuat suatu laporan keuangan serta memberikan gambaran sudut pandang yang sama sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai (Ghozali dan Chariri,2007). Standar akuntansi Indonesia diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan (IAI,2012). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sejak tahun 1994, PSAK di Indonesia mengadopsi dari International Accounting Standart (IAS) yang dikenal dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Alasan mengadopsi dari IAS adalah karena IAS di kembangkan secara konsisten dan tidak begitu rumit penerapannya di Indonesia. SAK di Indonesia di kembangkan dengan pendekatan *principles based standards* yang berarti memberikan pedoman yang sifatnya umum (Ghozali dan Chariri,2007). Standar akuntansi Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan IAS.

Internasional Accounting Standard (IAS) merupakan standar yang di keluarkan oleh International Accounting Standard Board (IASB) yang di bentuk pada tahun 1973. IASB terbentuk melalui persetujuan dengan badan akuntansi professional dari Australia, Kanada, Perancis, Jerman Barat, Jepang, Meksiko, Belanda, Kerajaan Inggris, Irlandia serta Amerika Serikat. IASB membentuk International Accounting Standard Committee (IASC) sebagai penerus dari IASB. Tujuan membentuk IASC adalah untuk mengembangkan standar di dalam kepentingan publik

¹ Corresponding author

agar standar akuntansi dapat diterima di seluruh dunia untuk meningkatkan pelaporan keuangan Internasional.

Standar akuntansi global bertujuan untuk membantu bisnis antar lintas negara, membuat penyusun standar akuntansi internasional mengembangkan standar yang diharapkan untuk digunakan di seluruh dunia. IASB (*Intenational Accounting Standards Board*) akhirnya menerbitkan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang diklaim sebagai standar akuntansi yang berkualitas, mempunyai tingkat transparansi yang tinggi serta sebanding dengan tujuan utama dalam laporan keuangan. IASB, 2002, p.1 (dalam Iatidris dan dalla, 2011).

Pada tahun 2012, Indonesia mengadopsi penuh IFRS sebagai standar akuntansi di Indonesia, pernyataan ini di keluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam situsnya *iaiglobal.com*. Proses penerapan standar IFRS di Indonesia telah di mulai pada tahun 2008 dengan beberapa tahap. Pertama, tahap adopsi (2008 – 2011) yang meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua, tahap persiapan akhir (2011) yaitu penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Ketiga, yaitu tahap implementasi (2012) yaitu penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS. Pengadopsian IFRS yang di lakukan di Indonesia merupakan salah satu kesepakatan dari G-20 atau *The Group of Twenty* yang sepakat untuk melakukan konvergensi ke IFRS. Karena IAI merupakan anggota IFAC (*International Federation of Accountant*) yang harus tunduk pada SMO (*Statement Membership Obligation*), serta salah satunya persyaratan anggotanya adalah dengan menggunakan IFRS sebagai standar akuntansi nasionalnya. Munculnya IFRS tentunya berkaitan dengan perkembangan bisnis antar negara, terutama terkait pasar modal. Perkembangan teknologi mempunyai dampak pada pasar modal dan perusahaan dalam mengembangkan kegiatan bisnis.

Sehingga pada tahun 2012. Sesuai dengan ketentuan BAPEPAM pada laporan keuangan yang akan di serahkan untuk pasar modal harus menggunakan IFRS agar bisa di nilai oleh para pemakai laporan keuangan atas perubahan standar menuju IFRS. Implementasi IFRS pada negara negara eropa menghasilkan hasil yang berbeda beda (Iatridis dan Dalla, 2011) dan tren IFRS yang terus berkembang mengakibatkan IFRS banyak di adopsi oleh negara negara lain. Pengadopsian IFRS dapat meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi IFRS pada laporan keuangan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan relevansi laporan keuangan pada tahun pertama implementasi IFRS. Hal ini agar sesuai dengan tujuan IFRS untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan pada pemegang saham dan manajer adalah hubungan yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan manajer dalam mengelola asset yang diinvestasikan oleh pemilik dan pembagian hasil usaha antara pihak manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pada teori keagenan (*agency theory*) Jensen dan Meckling (1976) dalam Pratama (2013) menyatakan, terdapat masalah yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) atau *principal*.

IFRS dapat dikatakan sebagai mediator untuk mengurangi asimetri informasi dan agensi *cost*. Hal ini terlihat dari pengungkapan yang lebih banyak dari pada pelaporan akuntansinya (Karthik *et.al*, 2012). Kemudian IFRS lebih pada *shareholder oriented* (Iatridis dan dalla, 2011), sehingga penggunaan tersebut dapat mengurangi konflik agensi karena pemilik akan mengetahui lebih banyak tentang kinerja manajemen nya. Sehingga laporan keuangan berbasis IFRS dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi (Leuz, 2003) dalam Iatidris dan Dalla (2011).

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya (Machfoedz, 1999, dalam Wirawan, 2010). Machfoedz (1999) juga mengatakan penggunaan peraturan seperti IFRS yang meningkatkan kualitas pelaporan merupakan salah satu signal perusahaan untuk menarik investor atau pengguna lain.

Implementasi IFRS terhadap laporan keuangan diharapkan menjadikan laporan keuangan

menjadi lebih berkualitas. Pengadopsian IFRS dapat terlihat pada laporan keuangan yang di publikasikan di pasar modal. Hal tersebut dilakukan sebagai proses pertanggungjawaban oleh manajemen, laporan tersebut nantinya digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan. Pergantian standar akuntansi akan memberikan efek pada profitabilitas, *liquidity*, *growth* dan *leverage* (Schipper, 2005; Ding et al., 2006) dalam Iatridis dan Dalla (2011). Pengukuran dalam menilai hal tersebut adalah menggunakan rasio keuangan.

Implementasi IFRS dan Kinerja Laporan Keuangan

Pengukuran kinerja bisa berupa rasio profitabilitas dan rasio investasi (saham). Rasio profitabilitas berkaitan tentang bagaimana perusahaan menghasilkan laba, sedangkan pada rasio investasi terkait pengembalian yang di terima investor atas laba. Pengadopsian IFRS akan berdampak pada setiap item laporan keuangan dan rasio keuangan (Situmorang, 2011). Seperti penggunaan *fair value* pada pengukuran Aset dalam IFRS.

Pengujian Tsalavoutas (2010) dalam Situmorang (2011) menemukan bahwa implementasi IFRS memiliki dampak yang positif terhadap ekuitas dan laba bersih perusahaan di Yunani. Penerapan *fair value* dalam penggunaan standar IFRS memberikan gambaran tentang keadaan sebenarnya pada tanggal pelaporan keuangan (Qomariah, 2013). Pada PSAK 14 (Properti Investasi), Properti Investasi dapat di ukur dengan *fair value* model, kemudian PSAK 16 (Aset) Aset dinilai pada harga perolehan dan dapat di revaluasi pada saat pengukuran aset. Sehingga informasi dalam laporan keuangan lebih relevan dan menggambarkan keadaan sebenarnya (Situmorang, 2011) IFRS juga melarang penggunaan LIFO (Last In- First Out) dalam mengukur persediaan. Pengungkapan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dapat mengurangi *agency cost*. Oleh karena itu bisa di simpulkan perumusan hipotesisnya adalah:

H1: Implementasi IFRS akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan.

Implementasi IFRS dan Likuiditas

Kinerja laporan keuangan juga dapat di ukur dari tingkat likuiditas, karena likuiditas yang tinggi menggambarkan kinerja keuangan yang baik (Listiana dan Susilo, 2012). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memenuhi hutang jangka pendeknya dengan baik. Likuiditas terkait dengan Aset dan liabilitas jangka pendek. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Contohnya IAS 1 disebutkan apabila terdapat aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan maka hal tersebut harus di masukan dalam aset lancar hal itu juga berlaku pada liabilitas. Hal ini berbeda dengan GAAP yang tetap di klasifikasikan pada Aset Tetap. IFRS juga melarang penggunaan LIFO dalam pencatatan nilai perusahaan (IAS 2). Penggunaan standar tersebut tentunya memberikan pengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Oleh karena itu bisa di simpulkan perumusan hipotesisnya adalah:

H2: Implementasi IFRS akan berpengaruh positif terhadap Rasio likuiditas perusahaan

Implementasi IFRS dan Ukuran perusahaan

Pengadopsian IFRS dalam laporan keuangan tentunya akan di lakukan pada seluruh perusahaan. Hal ini atas dasar peraturan dari BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) yang mengharuskan seluruh laporan keuangan yang berada terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) harus menggunakan laporan keuangan berbasis IFRS di tahun 2012. Pengadopsian penuh IFRS tentunya akan menimbulkan reaksi yang berbeda pada skala ukuran perusahaan. Goodwin dan Ahmed (2006) dalam Iatridis dan Dalla (2011) mengatakan bahwa implementasi IFRS berefek pada perusahaan besar, menengah di banding perusahaan kecil. Goodwin dan Ahmed juga meindikasikan bahwa rata rata perusahaan kecil di Australia menampilkan kenaikan *net income* dan ekuitas dari akibat adopsi IFRS (Iatridis dan Dalla, 2011). Oleh karena itu, dapat di simpulkan hipotesisnya adalah:

H3: Implementasi IFRS menghasilkan efek yang berbeda pada perusahaan besar dengan perusahaan kecil

Implementasi IFRS dan Leverage

Dalam pergantian menuju IFRS tentunya diperlukan *cost*. Menurut Iatridis dan Rouvulis tahun 2010, pergantian standar mengakibatkan investor cenderung akan bersikap hati-hati karena *cost* yang mungkin terjadi akibat dari pergantian standar akuntansi pada tahun pertama. Hal tersebut tentunya diperlukan modal untuk membiayai *cost* tersebut. Modal tersebut dapat berupa hutang ataupun penerbitan saham baru. Perusahaan juga mengevaluasi kondisi pasar dan berkespektasi terhadap situasi keuangan mereka dan tujuannya sebelum meningkatkan modal

(Baker dan Wurgler, 2002) dalam Iatridis dan Dalla (2011). Oleh karena itu, perusahaan mungkin akan meningkatkan modal untuk cost yang muncul akibat berpindah ke IFRS serta menyesuaikan laporan keuangan dan sistemnya. Maka bisa di simpulkan perumusan hipotesisnya adalah:

H4: Implementasi IFRS akan berpengaruh terhadap rasio *leverage*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan perbandingan yaitu sebelum di terapkannya IFRS sebagai standar akuntansi dan setelah pengadopsian IFRS yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimasukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, investasi dan *leverage*.

Pada rasio profitabilitas, rasio yang dihitung adalah *Non Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Shareholder's Capital* (ROSC), *Return of Asset* (ROA). Rasio likuiditas rasio yang dihitung adalah *Cash Flow per Share* (CFSH) dan *Current Ratio* (CUR). Rasio investasi, yang di hitung adalah *Deviden per Share* (DIVSH), *Deviden Yield* (DIVYI) dan *Market to Book Value* (MVBV). Untuk rasio *Leverage*, Rasio yang di hitung adalah *Total liabilities divided Shareholder Funds* (TLSFU), *Gearing Ratio* (GEAR) dan *Debt Divided by Equity* (DEBTE) Sehingga nantinya penelitian ini membandingkan perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Penelitian ini juga membandingkan antara perusahaan besar dan kecil Pada pengkategorian ukuran perusahaan besar, menengah dan kecil dengan berdasarkan nilai tengah dari *total asset to market value* (Iatridis dan Dalla, 2011).

Penentuan Sampel

Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling* yang di dapat dari *idx.co.id*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Penggunaan data 2007 merupakan tahun terkahir sebelum adopsi IFRS dan pada tahun 2012 telah adopsi penuh IFRS. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Tersedia nya Laporan Keuangan (*Annual Report*) Tahunan 2007 dan 2012
3. Adanya pembagian deviden pada tahun 2007 dan 2012
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian
5. Rasio Rasio dalam laporan keuangan tidak bernilai negatif

Sampel akan diambil dari total populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Sampel akan diambil sesuai dengan Kriteria pengambilan sampel.

Metode Analisis

Pengujian penelitian ini menggunakan *Binary Logistic Regresion*. Pengujian menggunakan ini mencari model terbaik. Model pada penelitian ini adalah:

$$IFRS = \beta_0 + \beta_1NPM + \beta_2OPM + \beta_3ROA + \beta_4ROSC + \beta_5CFSH + \beta_6CUR + \beta_7DIVYH + \beta_8DIVYI + \beta_9MVBV + \beta_{10}TLSFU + \beta_{11}GEAR + \beta_{12}DEBTE + e$$

Dimana

IFRS = 0 Laporan Keuangan 2007 dan 1 bila Laporan Keuangan 2012

OPM	= <i>Operating Profit Margin</i> (%)
CUR	= <i>Current Ratio</i> (%)
NPM	= <i>Net Profit Margin</i> (%)
CFSH	= <i>Cash Flow Per Share</i> (Rp)
TLSFU	= <i>Total Liabilities Shareholder Funds</i> (X)
DEBTE	= <i>Debt to Equity</i> (X)
GEAR	= <i>Gearing Ratio</i> (X)
DIVSH	= <i>Dividen Per Share</i> (Rp)
MVBV	= <i>Market to Book Value</i> (X)
YIELD	= <i>Yield Ratio</i> (X)
ROSC	= <i>Return of Shareholder Capital</i> (%)
ROA	= <i>Return of Asset</i> (%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil perhitungan sesuai dengan kriteria. di dapatkan 61 sample yang dapat di lihat pada tabel

Tabel 1
Penentuan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar (2007)	168
Tidak mengeluarkan laporan keuangan	(2)
Tidak adanya pembagian deviden	(36)
Mengalami kerugian	(38)
Rasio Laporan Keuangan Negatif	(31)
Jumlah sampel	61

Uji Kelayakan model Regresi

Berikut ini akan diuraikan hasil uji kelayakan model regresi. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* statistik kurang dari sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara model dan data sehingga model dikatakan tidak fit. Jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari sama dengan 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dan data sehingga model dikatakan fit dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) regresi ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2Log Likelihood* (*block number* = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number* = 1). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *-2Log Likelihood* pada saat *block*=0 lebih besar dari nilai *-2Log Likelihood* pada saat *block*=1 maka, model secara keseluruhan merupakan model yang baik. Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada regresi logistik, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 2
Uji Fit Model

Model	<i>Hosmer and Lemeshow Goodness of fit</i>	<i>Overall fit model</i>		<i>Nagelkerke R Square</i>
		<i>-2 Loglikelihood awal (Block number=0)</i>	<i>-2 Log likelihood akhir (Block Number=1)</i>	
I	0,063	169,128	145.948	0,231

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 0,063. Dengan nilai signifikansi pada model regresi tersebut yang lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut H_0 ditolak (diterima) yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* awal (*Block Number*=0) sebesar 169,128 sedangkan nilai *-2Log Likelihood* akhir (*Block Number* = 1) sebesar 145,948. Hal tersebut berarti bahwa nilai *-2Log Likelihood* awal (*Block Number*=0) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan *-2Log Likelihood* akhir (*Block Number*=1) yang berarti penambahan variabel independen dan variabel kontrol ke dalam model regresi memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,231. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen sebesar 23,1 % dan sisanya 76,9 % di jelaskan oleh variabel di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig
OPM	-0,046	0,092
NPM	-0,002	0,952
CUR	0,000	0,554
CFSH	0,000	0,348
TLSFU	-0,692	0,482
DEBTE	-0,427	0,519
GEAR	0,045	0,989
DIVSH	0,000	0,305
MVBV	-0,176	0,702
YIELD	-0,045	0,441
ROSC	0,077	0,065
ROA	-0,008	0,915

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa pengadopsian penuh IFRS berpengaruh terhadap laporan keuangan Hasil uji regresi logistik di atas menunjukkan nilai beta pada OPM sebesar -0,046 dan signifikansi sebesar 0,092. Nilai beta pada *Deviden* DIVSH 0,000 dan signifikansi sebesar 0,305. Nilai beta pada MVBV -0,176 dan signifikansi sebesar 0,072. Nilai beta pada YIELD sebesar -0,045 dan signifikansi 0,441. Nilai beta pada ROSC sebesar 0,077 dan signifikansi 0,065. Nilai beta pada ROA -0,008 dan signifikansi sebesar 0,915. Pada penelitian ini variabel OPM, MVBV dan ROSC signifikan dengan tingkat signifikansi 0,10 (10%). Dengan demikian Ho ditolak dan menerima H1 pada variabel OPM, MVBV dan ROSC .

Hipotesis dua (H2) bahwa IFRS akan berpengaruh terhadap rasio liquiditas. Hasil uji regresi di atas menunjukan nilai beta pada CUR adalah sebesar 0,000 dan signifikansi sebesar 0,554. Nilai beta pada CFSH sebesar 0,000 dan signifikansi 0,348. Dengan demikian penelitian ini Menolak H2 dan menerima Ho.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa implementasi IFRS akan berpengaruh pada leverage perusahaan. Hasil uji regresi logistik diatas menunjukan nilai Nilai beta pada TLSFU -0,692 dan signifikansi sebesar 0,482. Nilai beta pada DEBTE -0,427 dan signifikansi sebesar 0,519. Nilai beta pada GEAR -0,45 dan signifikasi sebesar 0,989. demikian penelitian ini menolak H4

Hasil Pengujian Hipotesis (Size)

Pengujian juga di lakukan dengan memisahkan antara perusahaan besar dan kecil yang dihitung dengan penggunaan nilai tengah dari total sampel.

Tabel 4
Perusahaan Besar

Variabel	B	Sig
OPM	-0,315	0,004
NPM	0,484	0,005
CUR	-0,003	0,489
CFSH	0,002	0,023
TLSFU	8,130	0,027
DEBTE	-9,413	0,006
GEAR	1,958	0,804
DIVSH	0,002	0,437
MVBV	-0,107	0,394
YIELD	0,060	0,489
ROSC	0,090	0,182
ROA	-0,233	0,108

Tabel 5
Perusahaan Kecil

Variabel	B	Sig
OPM	-0,049	0,235
NPM	-0,034	0,499
CUR	0,000	0,848
CFSH	0,000	0,230
TLSFU	1,836	0,260
DEBTE	-1,921	0,574
GEAR	1,958	0,686
DIVSH	0,001	0,245
MVBV	-0,463	0,062
YIELD	-0,314	0,023
ROSC	0,217	0,037
ROA	-0,072	0,653

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Implementasi IFRS menghasilkan efek yang berbeda pada perusahaan besar dibanding perusahaan kecil. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pada pengaruh IFRS pada perusahaan perusahaan besar terdapat pada variabel OPM dengan nilai beta -0,315 dan signifikansi 0,004. Variabel NPM dengan 0,484 dan signifikansi 0,005. Variabel CFSH dengan nilai beta 0,002 dan signifikansi 0,023. Variabel TLSFU dengan nilai beta 0,002 dan signifikansi 0,027. Variabel DEBTE dengan nilai beta -9,413 dan signifikansi 0,006.

Hasil uji regresi logistik pada perusahaan kecil menunjukkan bahwa pengaruh IFRS terdapat pada variabel MVBV dengan nilai beta -0,463 dan signifikansi 0,062. Variabel YIELD dengan nilai beta -0,314 dan signifikansi 0,023. Variabel ROSC 0,217 dan signifikansi 0,037. Dengan demikian penelitian ini menerima H3 dan menolak H0.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa pengadopsian penuh IFRS berpengaruh terhadap laporan keuangan. Hasil uji regresi logistik di atas menunjukkan bahwa IFRS berpengaruh pada variabel OPM, MVBV dan ROSC. Dengan demikian Ho ditolak dan menerima H1 pada variabel OPM, MVBV dan ROSC. Perbedaan PSAK dan IFRS tentunya memberikan dampak pada rasio laporan keuangan. Di dukung dengan penelitian Iatridis dan dalla (2011) mengatakan bahwa penerapan IAS 16 yaitu *Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans* menimbulkan efek negatif pada *terhadap net income and balance sheet statement* akibat dari penyesuaian dari *tangible asset*, pajak atas asset, liabilitas dan asset tak berwujud (*intangible asset*). Hal ini tentunya berpengaruh pada *Operating Profit Margin* (OPM).

Variabel Market Value to Book Value (MVBV) merupakan variabel yang menilai signal yang di berikan perusahaan terkait perusahaan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada para pemodal yang ada di bursa (Wardjono,2010). Seperti laporan triwulanan yang di terbitkan setiap tiga bulan, investor dapat melihat perkembangan operasi perusahaan pada laporan tersebut. MVBV cenderung menurun akibat implementasi IFRS. Hal ini di dukung oleh Penelitian Comprix *et al.* (2003) menemukan reaksi pasar yang tidak signifikan tetapi negatif terhadap kewajiban pelaporan menggunakan IFRS untuk perusahaan Uni Eropa. Pasar mungkin bersikap hati hati atas *cost* yang ditimbulkan akibat pergantian standar pada tahun pertama (Konstantia dan Rouvulis, 2010) dalam Rohaeni dan Aryati (2012). Sedangkan Menurut Ali (2002:116) mengenai faktor-faktor yang memepengaruhi pergerakan harga saham yaitu: "Pergerakan harga saham yang terjadi dilantai bursa terjadi karena beberapa bentuk pengaruh yang terdiri dari: kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran yang terjadi, tuingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing dibursa, indek harga saham gabungan (IHSG), dan news dan issue." Suad (2001:286) yang menyatakan bahwa "pada dasarnya harga pasar saham dimasa yang akan datang dipengaruhi oleh profitabilitas dimasa yang akan datang"

Pada variabel *Return of Shareholder Capital* (ROSC), hal ini berkaitan tentang kepercayaan investor dengan manajemen. Karena ROSC terkait pengembalian dan pengeloan modal yang telah diberikan investor serta IFRS yang dapat menimbulkan biaya transisi. Sehingga persusahaan menggunakan hutang sebagai meningkatkan laba. Jensen (1986) dalam Wifkiya (2008)

mengatakan penggunaan hutang dapat meningkatkan laba dan menjaga kepercayaan masyarakat. Jensen dan meckling (1976) juga menyarankan memakai peningkatan hutang untuk mengurangi biaya agensi.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa IFRS akan berpengaruh terhadap rasio likuiditas. Pada hasil uji regresi menunjukkan penelitian ini Menolak H2 dan menerima Ho. Beberapa faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas menurut Kim et.al (1998) dalam Santoso (2011) adalah *cost of eksternal financing, Cash flow uncertainty, Current and future investment opportunities, Transactions Demand for Liquidity*. Kim et.al mengatakan bahwa rasio Market to book value (MVBV) berpengaruh positif terhadap likuiditas, sehingga semakin tinggi MVBV maka semakin tinggi likuiditas. Selain itu Likuiditas berpengaruh terhadap siklus kas, semakin tinggi arus kas maka likuiditas juga semakin tinggi. Penelitian lain dari Tsalavoutas dan Evans (2010) dalam Situmorang (2011) yang mengatakan bahwa IFRS menimbulkan dampak negatif pada rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan *gearing*.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Implementasi IFRS menghasilkan efek yang berbeda pada perusahaan besar dibanding perusahaan kecil. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pada pengaruh IFRS pada perusahaan perusahaan besar terdapat pada variabel OPM, NPM, CFSH, TLSFU dan DEBTE.

Penurunan Operating Profit Margin (OPM) di akibatkan penerapan IAS 16 yang mengakibatkan *net income* dan *balance sheet* berefek negatif akibat dari penyesuaian dari *tangible asset*, pajak atas asset, liabilitas dan asset tak berwujud (*intangible asset*). Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), Hellenic Capital Market Commite mengatakan bahwa IFRS akan menyebabkan peningkatan ekuitas dan *profit after tax* (Iatridis dan Dalla, 2011). Kenaikan ini tentunya di akibatkan oleh beberapa faktor, seperti penyesuaian terhadap kurs mata uang asing. Penurunan variabel *Debt to Equity* (DEBTE) ini terkait perlakuan NCI (Non-Controlling Interest) pada GAAP NCI di anggap sebagai hutang. Tetapi perlakuan NCI pada IFRS dianggap sebagai ekuitas (PSAK 22 tentang Kombinasi Bisnis). Hal ini mengakibatkan nilai ekuitas meningkat. Hal lain peningkatan *Total Liabilities Shareholder Fund* (TLSFU). Iatridis dan dalla (2011) mengatakan bahwa adopsi IFRS di perusahaan Australia tidak berefek materiila pada total aset, tetapi cenderung menaikkan liabilitas. Mereka juga menambahkan bahwa kenaikan TLSFU dimungkinkan adanya cost transisi ke IFRS. Sedangkan pada variabel Cash Flow Per Share (CFSH) berkaitan tentang arus kas dari aktivitas perusahaan. Pada hal ini IFRS juga meningkatkan CFSH akibat dari peningkatan laba. Menurut Mielke (1993) dan Tulasi (2002) dalam Pancawardani (2009) CFSH juga di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Hasil uji regresi logistik pada perusahaan kecil menunjukkan bahwa pengaruh IFRS terdapat pada variabel MVBV, YIELD dan ROSC Dengan demikian penelitian ini menerima H3 dan menolak H0. Penurunan MVBV diakibatkan oleh kepercayaan investor terhadap ketidaksiapan perusahaan kecil terhadap pergantian standar yang dapat menimbulkan *cost* dalam masa transisinya. Bagi perusahaan yang mempunyai kinerja buruk akan sulit pada implementasi IFRS (Iatridis dan Dalla, 2011) sehingga menaikkan ekuitas atau hutang akan lebih mudah dalam penerapan IFRS. Hal ini juga mengakibatkan tingkat pengembalian (return) Dividen (YIELD) menurun akibat kepercayaan investor bahwa perusahaan kecil mungkin menahan sebagian dividennya untuk membiayai kegiatan perusahaanya. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Keynes (Sukirno, 2004 dalam Santoso, 2011), perusahaan memegang atau menahan kas karena didorong oleh motif atau tujuan: (1) untuk transaksi, (2) untuk berjaga jaga, dan (3) untuk berspekulasi. Dalam menjalankan operasinya perusahaan perlu dana untuk membeli bahan baku pembuatan produk, membayar pegawai dan lain lain, dana yang diperlukan untuk tujuan ini merupakan dana yang disediakan perusahaan untuk transaksi. Selain itu perusahaan juga perlu menyediakan dana untuk berjaga jaga dalam menghadapi ketidakpastian penerimaan kas di masa depan

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa implementasi IFRS akan berpengaruh pada *leverage* perusahaan. Hasil uji regresi logistik menunjukan Nilai beta pada TLSFU -0,692 dan signifikansi sebesar 0,482. Nilai beta pada DEBTE -0,427 dan signifikansi sebesar 0,519. Nilai beta pada GEAR 0,45 dan signifikansi sebesar 0,989. Demikian penelitian ini menolak H4. Rasio *Leverage* berkaitan dengan struktur modal perusahaan.

Menurut Ramlall (2009) dalam Margaretha dan Ramadhan (2010) menjelaskan bahwa struktur modal (*capital structure*), diukur melalui *leverage*. Ramlall (2009) juga menjelaskan pada *Pecking Order Theory* perusahaan cenderung menggunakan sumber pembiayaan internal yaitu *retained earning*, kemudian beralih menggunakan hutang dan terakhir menggunakan *equity*. Suhendro (2006) dalam Margaretha dan Ramadhan (2010) mengatakan faktor faktor yang mempengaruhi *capital structure* adalah *size*, *growth*, *profitability* dan *ownership*. Menurut Rajan & Zingales (1995 dalam Rizal, 2002) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan *leverage* perusahaan yaitu *tangible asset*, *the market to book ratio (investment opportunity)*, ukuran perusahaan (*firm size*) & profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang di lakukan Prabansari (2005) dalam Santika dan Sudiyatno (2011) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif sementara resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan secara signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan hutang akan semakin tinggi. Menurut Santika dan Sudiyatno (2011) penambahan hutang ini dapat dipandang sebagai meningkatnya kepercayaan masyarakat, khususnya investor terhadap perusahaan. Meskipun konsekuensi dari penambahan hutang adalah peningkatan risiko bagi perusahaan, namun investor percaya bahwa manajemen akan mampu mengelola hutang tersebut dengan baik, sehingga dampak penggunaan hutang atau peningkatan risiko tidak membawa efek negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan konsep dari *signaling theory*.

Reaksi berbeda terdapat pada return pemilik modal. Menurut Stein (2012) yang menemukan bahwa DEBTE signifikan negatif pengaruhnya terhadap return pada pemilik modal. Hal ini berarti semakin tinggi return pada pemilik modal akan menurunkan DER (Debt to Equity Ratio).

KESIMPULAN DAN KETEBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa implementasi IFRS akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Dalam menilai hal tersebut di proksikan di berbagai rasio keuangan yaitu profitabilitas, investasi (saham), likuiditas dan *leverage*. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa IFRS akan berpengaruh pada profitabilitas dan ukuran perusahaan dan tidak berpengaruh pada *leverage* dan likuiditas Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain : Nilai *Nagelkerke R Square* untuk penelitian mengenai IFRS yang relatif rendah yaitu 23,1 %. Subyek penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur. Adanya Multikolonieritas antara ROSC dan ROA.

REFERENSI

- Ali Arifin. (2002). *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Ankarath, Nandakumar, Metha, Kalpesh J. Ghosh, Dr. T.P. Alkafaji, Dr. Yass A. 2012. *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta. PT. Indeks
- Ghozali, Imam. Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Epri Ayu. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi*

Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005). Semarang: Tesis MM, Universitas Diponegoro

Hendriksen, Eldon S. Breda, Michael F Van Terjemahan oleh Herman Wibowo. 2008. *Teori Akunting*. Tangerang: Interaksara

Iatridis, George., Dalla, Konstatia. 2011, *The impact of IFRS implementation on Greek listed companies*, journal of Managerial Finance: Emerald

Iatridis, George Emanuel. 2011. *Voluntary IFRS Disclosure: Evidence From Transition from UK GAAP to IFRSs*: Emerald

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta

Idx.co.id

Iatidris, G., & Rouvolis, S. (2010). *The post-adoption effects of the implementation of International Financial Reporting Standards in German*. Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation, 19 (1), 35-45.

laiglobal.com

Karthik, Balakrishnan, Li Xi, Yang Holly. 2012. *Mandatory Financial Reporting Environment and Voluntary Disclosure Evidence from Mandatory IFRS*
Adaption. <http://ssrn.com/abstract=2172014>

Listiana, Lisa. Sulilo, Tri Pujadi. 2010 *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan*”, Jakarta: ISSN

Margaretha, Farah. Ramadhan, Aditya Rizky. 2010. *Faktor Faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industry manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Trisakti JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 119 – 130.

Pancawardani, Nurul Latifa. 2009. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Analisa Cash Flow Ratio*. Semarang: Fokus Ekonomi Vol 4 No 2 Desember 2009 : 46-59

Pratama, Satya Luanda. 2013. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan*”, Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

Qomariah, Ratu Nurul. 2013 *Dampak Konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating*, Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Rizal, Muhammad, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ tahun 1997-2002*, Thesis MM, Universitas Gajah Mada, 2002

Rohaeni, Dian. Aryati, Titik. 2012. *Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap income smooting dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi*. Jakarta

Santoso, Yohanes Adi Nugraha. 2011. *Analisis yang mempengaruhi likuiditas pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2007-2009*. Semarang: Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Indonesia Capital Market Directory*. 2008- 2013. Jakarta.

- Santika, Rista Bagus. Sudiyatno, Bambang. 2011. *Menentukan struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Vol 3 No 2 ISSN 1979-4878
- Situmorang, Murni Ana Sulfia. 2011. *Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya terhadap laporan keuangan*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Stein, Edith Theresa. 2012. *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)*. Skripsi, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Suad Husnan,. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : AMP YPKN.
- Wardjono, 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol 2 No.1 Mei, Hal 83-96
- Wifkiya, Rehla. 2008. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Financing To Deposit Ratio (FDR), Debt Ratio (DR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap laba PT Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 2003-2005*. Yogyakarta: Tesis Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga